

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas tentang jodoh memang selalu menarik, apalagi bagi mereka yang belum menemukan jodohnya dan masih jomblo. Setiap orang pasti memiliki jodohnya masing-masing, namun bukan berarti kita tidak boleh mencarinya. Syarat pertama untuk menciptakan generasi penerus peradaban, yaitu sosok yang dibanggakan oleh Nabi Muhammad SAW baik dari segi jumlah maupun ketaatan beragama, adalah dengan mencari jodoh yang layak. Memilih jodoh dan menikah merupakan langkah hidup yang sangat penting. Oleh karena itu, agar tidak menyesal di kemudian hari dalam berumah tangga, diperlukan pendekatan yang tepat dalam memilih pasangan. Proses pemilihan ini terbilang sulit karena banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh kedua belah pihak.¹

Ketika tiba saatnya untuk menikah, generasi muda harus mulai mempertimbangkan bagaimana mereka akan memilih pasangan hidup mereka. Menurut Al-Qur'an, Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan agar mereka dapat melestarikan dan meneruskan keturunan mereka. Tanpa pasangan hidup, manusia tidak dapat mencapai tujuan ini. Seperti yang tertulis dalam firman Allah dalam Surah Yasin ayat 36:

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُثْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

¹ Ahmad Arifuz Zaki, "Konsep Pra-Nikah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)," Bimas Islam 10, no. 1 (2017): 5.

"Maha suci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak hanya manusia, tetapi juga hewan, tumbuhan, dan alam semesta diciptakan dalam pasangan-pasangan seperti siang dan malam, baik dan buruk, dan sebagainya. Jika seorang pria dan seorang wanita tidak memiliki pasangan, maka eksistensi manusia tidaklah sempurna. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk berusaha sungguh-sungguh mencari dan memperoleh pasangan hidup, baik dengan usaha sendiri maupun dengan bantuan orang lain.²

Di masa lalu, proses sosial yang dipengaruhi oleh keluarga dan masyarakat digunakan untuk memilih pasangan berdasarkan ciri-ciri sosial, budaya, dan pribadi. Salah satu konsep dalam pemilihan pasangan yang digunakan sebagai mekanisme kontrol adalah pertimbangan "bibit, bebet, bobot". Oleh karena itu, keluarga sering kali menolak pernikahan yang mereka anggap lebih rendah dari pernikahan mereka sendiri. Namun, saat ini, kemandirian anak lebih penting daripada kemandirian orang tua atau keluarga dalam proses perkawinan dan pemilihan pasangan. Hal ini merupakan hasil dari keyakinan yang fleksibel bahwa anak-anak pada akhirnya akan menikah. Menurut sosiologi, memilih pasangan adalah salah satu hal yang memengaruhi keberhasilan rumah tangga atau keluarga dan dipengaruhi oleh keadaan sosial di lingkungan sekitar.³

² Paryadi, "Memilih Jodoh Dalam Islam," Waratsah 01, no. 01 (2015): 2

³ Zaki, "Konsep Pra-Nikah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)," 157.

Memilih pasangan hidup merupakan keputusan penting yang tidak boleh dianggap enteng, karena akan berdampak pada seluruh perjalanan rumah tangga. Perselisihan dalam rumah tangga dapat muncul karena mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan calon pasangan. Akibatnya, seseorang harus memutuskan pasangan yang cocok. Tujuan memilih pasangan adalah untuk menemukan seseorang yang cocok dengan dirinya. Setelah menemukan seseorang yang dianggap dapat diterima, keduanya akan menjadi lebih dekat dan seseorang akan memutuskan kondisi ideal bagi mereka untuk hidup harmonis.⁴

Semua aspek kehidupan, termasuk memilih pasangan hidup, harus dicakup oleh Al-Qur'an sebagai pedoman dan seperangkat aturan bagi kehidupan manusia. Seseorang yang dipilih untuk menjadi pendamping hidup disebut jodoh. Oleh karena itu, memilih pasangan sangat penting karena melibatkan upaya untuk membangun ikatan yang erat berdasarkan cinta, kesetiaan, kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat satu sama lain. Dalam pengalaman manusia, pernikahan adalah awal yang dapat menghasilkan keberhasilan atau kegagalan, dan menemukan pasangan adalah langkah pertama dalam perjalanan pernikahan.⁵

Sebelum memilih pasangan, penting untuk menetapkan standar yang bermanfaat dan memenuhi kebutuhan. Dalam hal mengidentifikasi persyaratan untuk calon pasangan, baik pria maupun wanita yang merencanakan pernikahan harus menyadari hal ini. Jangan hanya fokus pada satu aspek sambil mengabaikan

⁴Anisa Puspa Rani, Dwi Setiawan Chaniago, dan Syarifuddin, "Insakralitas Pemilihan Jodoh Dalam Pernikahan Keluarga Kontemporer," *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual 1*, no. 1 (7 September 2019):2.

⁵Puteri Amylia Binti Ulul Azmi Hoseni Suzana mohd, "Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Universitas Kebangsaan Malaysia," *An-Nafs* 13, no. 2 (2019): 2.

yang lain. Memilih pasangan membutuhkan pertimbangan yang cermat serta akal sehat. Langkah pertama yang penting dalam memulai keluarga adalah menemukan pasangan.⁶

Dalam Al-Qur'an, terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan pernikahan dan pemilihan pasangan. Terdapat berbagai kalimat dan ayat yang membahas anjuran dalam memilih pasangan yang akan dinikahi. Oleh karena itu, dalam mencari pasangan, penting untuk mempertimbangkan ayat-ayat tersebut yang relevan dengan penelitian dan memiliki hubungan dengan pemilihan pasangan yang baik.⁷

Agama Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia, dan Allah menciptakan manusia sesuai dengan fitrah ini. Oleh karena itu, Allah mendorong manusia untuk mengikuti agama fitrah agar menghindari penyelewengan dan penyimpangan. Ini membantu manusia tetap berjalan sesuai dengan fitrahnya.

Pernikahan adalah bagian dari fitrah kemanusiaan, dan Islam menganjurkan pernikahan karena pernikahan adalah ekspresi dari naluri kemanusiaan. Ketika naluri ini tidak dipenuhi melalui pernikahan yang sah, manusia dapat tergoda untuk mengikuti jalan-jalan yang tidak benar yang dapat membawa mereka ke dalam kesulitan. Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk menjaga agama dengan mempertahankan fitrah dan menekankan pentingnya

⁶ Khalisoh Qadrunnada, *"Pasangan Ideal Menurut Al-Qur'an (Kajian QS. Al-Nur Ayat 26 dan QS. Al-Tahrim Ayat 10-11)"* (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019). 2.

⁷ Muhammad Fuwadi Abdul Al-Baqi, *Al-Mu'jam Fii Alfazi Al-Qur'an Al-Karim* (Kairo: Dar-al Kut, 1945), 332–334.

menjalani agama yang benar. Ini dapat ditemukan dalam firman Allah Ta'ala dalam Al-Qur'an (Ar-Ruum: 30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.

Dalam Islam, pernikahan yang sah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dianggap sebagai sarana utama untuk memenuhi naluri asasi manusia dan membangun keluarga yang Islami. Agama Islam sangat menghargai ikatan pernikahan hingga menegaskan bahwa pernikahan itu setara dengan setengah dari agama seseorang. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda: "Barangsiapa menikah, maka ia telah melengkapinya separuh dari agamanya. Dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dalam memelihara yang separuhnya lagi" (Hadits Riwayat Thabrani dan Hakim). Dengan demikian, Islam menekankan pentingnya pernikahan yang sah sebagai bagian *integral* dari praktik keagamaan yang kuat dan keluarga yang Islami.

Khutbah nikah kerap dilakukan dalam proses perasmian pernikahan. Biasanya, khutbah nikah digunakan sebagai pembekalan untuk pasangan yang akan menikah. Selain itu juga, khutbah nikah di Malaysia dan Indonesia pasti mempunyai kelainan dengan mengikuti cara dan penerapan Negara masing-

masing terhadap memahami hukum Islam dalam konsep nasihat yang dinamakan khutbah di dalam majelis perkawinan dan ada juga yang berpandangan bahwa khutbah nikah merupakan peninggalan dari nenek moyang terdahulu katanya “ jika tidak melaksanakan khutbah nikah maka majelis perkawinan tersebut terasa kurang”, malah bukannya kerana pemahaman terhadap hukum Islam bahwa khutbah nikah itu adalah bekal atau nasihat untuk pasangan yang berkawin.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Kampung Meranek Kota Samarahan Sarawak terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam khutbah nikah?
2. Apa fungsi ayat-ayat yang digunakan dalam khutbah nikah dalam pandangan masyarakat kampung Meranek Kota Samarahan Sarawak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Kampung Meranek Kota Samarahan Sarawak terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam khutbah nikah.
2. Untuk mengetahui fungsi ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam khutbah nikah dalam pandangan masyarakat Kampung Meranek Kota Samarahan Sarawak.

D. Definisi Operasional

1. Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Khutbah Nikah

Pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dalam khutbah nikah merujuk pada sejauh mana masyarakat Kampung Meranek mampu memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan makna dari ayat-ayat yang dibacakan atau dikutip dalam khutbah nikah. Hal ini mencakup aspek kesadaran terhadap makna ayat, relevansi ayat dengan konteks pernikahan, serta pengetahuan mengenai nilai-nilai dan ajaran Islam yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Dalam penelitian ini, pemahaman tersebut diukur melalui wawancara, survei, dokumentasi dan observasi.

2. Fungsi Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Khutbah Nikah

Fungsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam khutbah nikah mengacu pada peran dan tujuan yang dimainkan oleh ayat-ayat tersebut dalam konteks khutbah pernikahan di masyarakat Kampung Meranek. Ini termasuk penggunaan ayat-ayat sebagai panduan moral, nasihat spiritual, penguat ikatan pernikahan, serta sebagai pengingat tentang kewajiban dan hak suami istri dalam Islam. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana ayat-ayat tersebut dipahami dan diterima oleh masyarakat, serta bagaimana mereka mempengaruhi sikap dan praktik dalam kehidupan pernikahan.

3. Resepsi

Menurut bahasa, kata "resepisi" berasal dari kata *Latin Recipere*, yang berarti menyambut atau menerima pembaca. Menurut terminologi, resepsi adalah penelitian tentang bagaimana pembaca menanggapi dan bertindak terhadap karya sastra, terutama bagaimana mereka memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁸ Dengan demikian, resepsi adalah bidang yang menyelidiki peran pembaca dalam menanggapi nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.⁹

Pada awalnya, Studi resepsi sastra pada awalnya berfokus pada bagaimana pembaca memainkan peran penting dalam menginterpretasi karya sastra karena karya sastra pada dasarnya ditujukan kepada pembaca sebagai mereka yang menikmati dan mengonsumsi karya sastra tersebut. Berdasarkan definisi resepsi Al-Qur'an, studi ini akan mengacu pada studi tentang bagaimana pembaca merespons ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan respons ini dapat berupa interpretasi masyarakat tentang pesan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.¹⁰ Kekuatan bahasa yang teratur dan indah dalam menyampaikan makna yang terkandung mampu menginspirasi rasa kagum dalam diri pembaca dan pendengarnya. Ketika seseorang terlibat dalam membaca atau mendengarkan Al-Qur'an ia akan mengalami perasaan luar biasa dan takjub terhadap keindahan bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menciptakan hubungan

⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik penelitian sastra*: (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)22.

⁹ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra: Metode Kritik dan Penerepannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 20.

¹⁰ Wolfgang Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (Baltimore: John Hopkins University Press, 1978), 20

emosional dan spiritual yang kuat antara pembaca dan Al-Qur'an, yang mana merupakan salah satu aspek penting dari pengalaman membaca teks suci tersebut.¹¹

E. Kajian Terdahulu

Pertama, Skripsi oleh Muhammad Munawar Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judulnya *Al-Qur'an dalam Materi Khutbah Jum'at: "Studi Kasus Masjid Jami' di Kabupaten Karawang"* pada tahun 2020. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pengutipan Al-Qur'an dalam materi Khutbah Nikah di tiga Masjid Jami Kabupaten Karawang.¹² Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama meneliti ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks Khutbah. Akan tetapi, perbedaan terletak pada konteks Khutbah nikah dengan Khutbah jum'at dan terletak pada metode digunakan.

Kedua, Skripsi oleh Bunga Triyani Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judulnya *Analisis Wacana terhadap Materi Khutbah Jum'at di Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso Kecamatan Waylima Kabupaten pesawaran* pada tahun 2022. Skripsi ini membahas mengenai Wacana-

¹¹ Al-Baihaqi, *Dalail al-Nubuwwah*, Juz II (Kairo, Dar al-Kutb al-Ilmuyyah, 1408), 199.

¹² Muhammad Munawar, *Al-Qur'an dalam Materi Khutbah Jum'at: Studi Kasus Masjid Jami' di Kabupaten Karawang*, "Skripsi (Kabupaten Karawang: Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

wacana apa saja yang disampaikan oleh Khatib pada Khutbah Jum'at di Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.¹³ Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama meneliti ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks Khutbah. Akan tetapi, perbedaan terletak pada konteks Khutbah nikah dengan Khutbah jum'at dan terletak pada metode digunakan.

Ketiga, Skripsi oleh Iman Kurniawan Mahasiswa jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judulnya *Respon Jemaah terhadap Kutbah Jum'at berbahasa Arab di Masjid Al- Hidayah di Kota Bengkulu* pada tahun 2019. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana respon jemaah terhadap khutbah jum'at berbasa Arab di Masjid Al-hidayah.¹⁴ Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama meneliti ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks Khutbah. Akan tetapi, perbedaan terletak pada konteks Khutbah nikah dengan Khutbah jum'at dan terletak pada metode digunakan.

¹³ Bunga Triyani, *Analisis Wacana Terhadap Materi Khutbah Jum'at di Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran*, "Skripsi (Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran: Fakultas Fakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

¹⁴ Iman Kurniawan, *Respon Jamaah terhadap Khotbah Jum'at berbahasa Arab di Masjid Al-hidayah Kota Bengkulu*, "Skripsi (Kota Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan yang digunakan

Dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai bilah penelitian, penelitian lapangan adalah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menganalisis petikan-petikan Al-Qur'an yang digunakan dalam Khutbah Nikah Desa Meranek.

Fakta bahwa penelitian ini menggunakan data deskriptif untuk menyoroti kejadian alami subjek menjadikannya bersifat kualitatif.¹⁵ Obyek kajian dijelaskan secara lengkap dan mendalam menggunakan kata-kata atau frasa dalam penjelasannya.¹⁶ Untuk mencegah kebingungan saat menggabungkan data yang diperoleh, data deskriptif membantu peneliti dalam mengatur atau mengorganisasikan setiap langkah yang mereka ambil.

Berikut adalah data terkait subjek dan objek penelitian yang berjudul "Resepsi Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Khutbah Nikah oleh Masyarakat di Kampung Meranek Kota Samarahan Sarawak":

1. Subjek Penelitian

Warga Desa Meranek :

- a. Profil: Mayoritas penduduk beragama Islam, dengan adat istiadat yang kuat, terutama dalam pernikahan dan acara keagamaan.

¹⁵ Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1993),3.

¹⁶ Sugeng. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres: Lengkap Dari A sampai Z* (Yogyakarta: PT Suka Buku,2010),17.

b. Kepatuhan dalam Beragama : Kebanyakan warga mengikuti tradisi keagamaan dan memperhatikan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam upacara pernikahan, termasuk khutbah nikah.

c. Respons terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an: Warga memiliki pemahaman yang beragam mengenai penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam khutbah nikah, yang dipengaruhi oleh pendidikan agama dan tradisi setempat.

d. Kepemimpinan Spiritual Tokoh agama desa seringkali menjadi pemandu dalam khutbah nikah. Mereka memilih ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an yang dianggap relevan untuk menekankan nilai-nilai dalam pernikahan.

e. Pandangan tentang Resepsi Ayat-ayat Al-Qur'an : Tokoh agama setempat mungkin menekankan pentingnya memilih ayat-ayat yang sesuai untuk memberikan nasihat kepada pasangan yang baru menikah dan kepada masyarakat kampung Meranek

2. Objek Penelitian

Teks Khutbah Nikah di Desa Meranek :

a. Ayat-ayat yang Sering Digunakan : Misalnya, ayat-ayat dari Surah Ar-Rum ayat 21, Surah An-Nisa ayat 1 , Surah Al-isra ayat 32, Surah Al-baqarah ayat 228 dan Surah At-tahrim ayat 6.

b. Penggunaan Ayat-ayat dalam Konteks Sosial : Khutbah nikah sering menggunakan ayat-ayat yang tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga etika sosial dalam rumah tangga sesuai dengan adat masyarakat Meranek.

c. Profil dan Keadaan Geografis Kampung Meranek :

Lokasi : Kampung Meranek terletak di Kota Samarahan, Sarawak, dengan lingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan adat istiadat Melayu.

Budaya Pernikahan : Masyarakat Meranek mengadakan upacara pernikahan yang menggabungkan tradisi lokal dengan ajaran Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an menjadi bagian integral dalam khutbah pernikahan, yang menggambarkan harmonisasi antara budaya lokal dan agama.

Proses mempelajari dan memahami fenomena sosial dan isu-isu manusia menggunakan suatu teknik dikenal sebagai penelitian lapangan. Latar alamiah digunakan untuk penelitian kualitatif, yang sebagian besar bersifat eksploratif. Penulis studi penelitian kualitatif harus memiliki pemahaman dan wawasan teoritis yang luas untuk merumuskan, mengevaluasi, dan mengklarifikasi topik penelitian.¹⁷

Wawancara dengan warga masyarakat Desa Meranek, khususnya dengan masyarakat dan pakar keluarga atau peserta apel perkawinan, merupakan salah satu bentuk penelitian lapangan yang dibahas.

Seterusnya merupakan Dokumentasi yaitu data mengenai Profil wilayah Kampung Meranek, Geografi Kampung Meranek dan Keadaan Kampung Meranek.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data :

¹⁷ Juliansyah noor, *Metodologi Penelitian* ,(Jakarta: kencana prenada media group,2011),

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui observasi, wawancara, atau survei kepada masyarakat Kampung Meranek. Data ini digunakan untuk mengukur pemahaman dan fungsi ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam khutbah nikah. Berikut adalah data primer yang dapat dikumpulkan:

- a) Wawancara dengan Tokoh Agama : Menggali informasi dari para khatib atau ustaz yang memberikan khutbah nikah untuk mengetahui alasan pemilihan ayat-ayat tertentu (An-Nisa ayat 1, Ar-Rum ayat 21, Al-Isra ayat 32, Al-Baqarah ayat 228, dan At-Tahrim ayat 6), serta pandangan mereka mengenai makna dan fungsi ayat-ayat tersebut dalam konteks pernikahan.
- b) Wawancara dengan Pasangan yang Menikah : Mengumpulkan persepsi pasangan yang baru menikah di Kampung Meranek tentang bagaimana mereka memahami isi khutbah nikah dan bagaimana ayat-ayat tersebut mempengaruhi pandangan mereka terhadap pernikahan.
- c) Observasi Langsung: Mengamati pelaksanaan khutbah nikah di Kampung Meranek, termasuk bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dikutip dan diterima oleh audiens.
- d) Survei Kepada Masyarakat: Mengumpulkan data kuantitatif dari masyarakat terkait sejauh mana mereka memahami ayat-ayat yang dibacakan dalam khutbah nikah dan fungsi ayat-ayat tersebut dalam kehidupan pernikahan mereka.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti literatur, jurnal, buku, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian, dokumen yang berkaitan dengan sejarah atau profil Kampung Meranek, yang juga mencakup prosesi perkawinan. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis bagi penelitian.¹⁸

b. Sumber data

Dalam penelitian, topik tempat data dikumpulkan disebut sumber data. Terdapat empat kategori sumber data dalam penelitian kualitatif:

1) Narasumber (Informan)

Penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting bukan sekedar pada memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, disebut informasi (orang yang memberikan informasi , sumber informasi,sumber data) atau disebut subjek yang diteliti.

Seperti mana yang dibahasakan, penulis memaparkan seperti Tokoh Masyarakat, Masyarakat yang melakukan majelis perkawinan atau orang-orang yang mengambil bahagian di dalam perbuatan tersebut.

2) Perbuatan atau Aktivitas

Pengamatan terhadap peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan pokok bahasan kajian merupakan salah satu cara untuk memperoleh data atau informasi.

¹⁸ Sugiuno, *metode penelitian kuantitatif dan R&D(Bandung: Al fabeta, 2013)*, h,137.

Pelaksanaan majelis nikah, tata cara, dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan dalam majelis-majelis tersebut merupakan peristiwa atau tindakan yang berhubungan dengan kajian penulis.

3) Tempat atau Lokasi

Kategori lain dari sumber data adalah tempat atau lokasi yang terkait dengan tujuan atau isu penelitian.

Wilayah Kampung Meranek menjadi pengamatan kajian penelitian bagi penulis tetapi kalau secara rinci lagi, ia lebih tekan kepada majelis perkawinan di Kampung Meranek.

4) Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Bisa merupakan rekaman atau dokumen tertentu seperti arsip data base surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

Oleh itu, antara data base atau dokumen yang diambil merupakan profil atau sejarah Kampung Meranek, Kependudukan, bisa termasuk proses atau pelaksanaan majelis perkawinan atau ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan di dalam bacaan majelis perkawinan di Kampung Meranek.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk merumuskan topik penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Secara umum, metode

pengumpulan data berikut dapat digunakan: studi dokumen, observasi, penyelidikan, dan wawancara.¹⁹

a. Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui wawancara langsung, namun narasumber juga dapat dikirim daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab di lain waktu. Penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara.²⁰ Data yang diperoleh melalui wawancara seperti Apakah pandangan Masyarakat Kampung Meranek terhadap fungsi ayat-ayat yang digunakan ketika khutbah nikah disampaikan.

b. Proses observasi itu rumit dan terdiri dari beberapa proses biologis. Proses ingatan dan observasi adalah yang paling penting. Ketika melakukan penelitian tentang perilaku manusia, proses kerja, kejadian alam, atau ketika jumlah responden sedikit, pendekatan pengumpulan data berbasis observasi digunakan. Ada dua jenis observasi: non-partisipan dan partisipan. Selain itu, ada dua jenis peralatan yang digunakan untuk observasi: terorganisasi dan tidak terstruktur.²¹ Observasi bagaimana pelaksanaan atau proses majelis perkawinan, bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam majelis perkawinan tersebut.

¹⁹ Juliansyah Noor, MM. *Metodologi penelitian*, (jakarta: kencana prenatal media Group,2011,)H, 138.

²⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011), h. 138-139

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

4. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Penulis mengumpulkan data melalui berbagai langkah, mengubahnya menjadi data yang sistematis, teratur, dan mudah dipahami. Setelah itu, data disajikan secara deskriptif berdasarkan masalah yang diteliti serta sudut pandang pribadi peneliti. Pengumpulan data dilakukan setelah analisis selesai.²²

a. Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, dan catatan yang diambil dari materi pribadi, resmi, dan fotografi, di antara metode lainnya. Wawancara dengan masyarakat kampung Meranek dan peserta upacara perkawinan dilakukan oleh peneliti.

b. Reduksi Data

Peneliti meminimalkan data untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini melibatkan pemilihan subjek utama dari data yang diperoleh dan membuang informasi yang tidak perlu. Membaca bagian-bagian dari Al-Qur'an dalam khutbah yang bermakna merupakan subjek penelitian yang dilakukan di pusat konseling pernikahan, pandangan dan ekspresi masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an digunakan ketika khutbah nikah disampaikan.²³

c. Penyajian Data

Untuk membantu peneliti memahami fenomena dan memilih tindakan terbaik, data disajikan dalam penelitian kualitatif secara berurutan dengan bahasa

²² Rifa'I Abubakar, *Pengatur Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 123.

²³ Sugiyo, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 338-339.

yang menyertainya. Situs penelitian, yang menampilkan informasi tentang geografi, sejarah, dan kondisi Kampung Meranek saat ini.²⁴

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah verifikasi. Tugas interpretasi adalah menarik kesimpulan, yang melibatkan penentuan signifikansi data yang telah diberikan. Membuat kesimpulan dan mengonfirmasinya. Temuan awal bersifat sementara dan akan dimodifikasi jika ditemukan bukti yang tidak mencukupi untuk menjamin pengumpulan data putaran berikutnya. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam majelis perkawinan berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan ketika penyampaian khutbah nikah sebagai bekal bagi mereka yang melangsungkan mejelis perkawinan dan sekaligus memberi nasihat kepada masyarakat yang menghadiri mejelis perkawinan tersebut, Tata cara pelaksanaan mejelis perkawinan dan tujuan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan terkait pemaknaan, pandangan dan ekspresi masyarakat dan tokoh masyarakat terhadap Khutbah Nikah.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Temuan penelitian ini disusun menjadi laporan ilmiah lima bab, dengan pembahasan sistematika di bagian akhir: Bab Pertama: Pendahuluan, yang mana meliputi: Latar belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan

²⁴ Sugiyo, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kuantitatif dan R&D*, 342.

²⁵ Sugiyo, *metode penelitian kuantitatif, kuantitatif dan R&D*, 252.

Kegunaan Penelitian, Data dan Sumber data, Kajian Terdahulu, Metode penelitian , dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Konsep Teori penelitian, yang mempunyai isi kandungan seperti: Pengertian resepsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam Khutbah Nikah dan pemaknaan (eksegesis), pandangan (funfsional) dan ekspresi (estetis) Masyarakat kampung Meranek.

Bab Ketiga: Deskripsi lokasi Penelitian dan Tradisi perkawinan di kampung Meranek yang sebagaimana diterangkan seperti berikutnya: Sejarah wilayah Kampung Meranek, Keadaan wilayah Kampung Meranek, kependudukan, kependidikan.

Bab Keempat: Laporan hasil penelitian terkait Penyajian Data dan Analisa Data pembahasan terkait Rumusan Masalah pemaknaan (eksegesis), pandangan (fungsional) dan ekspresi (estetis) dalam ayat-ayat Al-Qur'an digunakan dalam Khutbah Nikah dengan cara penyampaian serta penerapan majelis tersebut.

Bab Kelima: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran tersebut.

